
PERAN OSIS DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP) DAN PENGUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA NEGERI COLOMADU

Niajeng Welasih¹, Anita Trisiana², Ama Farida Sari³

^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: wlsniajeng@gmail.com¹, anita.trisiana@unisri.ac.id², amafarida82@gmail.com³

Abstrak: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah tempat di mana siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka, terutama dalam hal sikap, kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peran mengetahui OSIS dalam mengembangkan sikap, kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis siswa serta hubungan antara kegiatan OSIS dan penguatan nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pendidikan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Penelitian ini melibatkan pembina OSIS, guru PPKn, dan anggota OSIS. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di OSIS, seperti pertemuan, kepanitiaan, dan pelaksanaan program kerja, berperan penting dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Selain itu, berpartisipasi dalam kegiatan OSIS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena membantu mereka berpartisipasi dalam diskusi, musyawarah, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Anggota OSIS menghadapi masalah dalam melakukan kegiatan organisasi, seperti keterbatasan waktu, kekurangan dana, dan kurangnya pengalaman dalam organisasi. Kegiatan OSIS juga terkait dengan penerapan nilai-nilai Kewarganegaraan dan Pancasila dalam pendidikan, seperti demokrasi, tanggung jawab, dan keterlibatan siswa dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, OSIS dapat menjadi alat pembelajaran yang berguna yang membantu siswa menjadi lebih baik dalam kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: OSIS, Kepemimpinan, Berpikir Kritis, PPKn.

Abstract: The Intra-School Student Organization (OSIS) is a place where students can develop their potential, especially in terms of attitudes, leadership, and critical thinking skills. The purpose of this study is to determine the role of OSIS in developing students' attitudes, leadership, and critical thinking skills, as well as the relationship between OSIS activities and the strengthening of Pancasila and Civics values in education. Interviews, observations, and documentation are the methods of data collection in this descriptive qualitative study. This study involved OSIS advisors, PPKn teachers, and OSIS members. The study shows that OSIS activities, such as meetings, committees, and work program implementation, play an important role in fostering student leadership attitudes. In addition, participating in OSIS activities can improve students' critical thinking skills because it helps them participate in discussions, deliberations, and decision-making within the organization. OSIS members face problems in carrying out organizational activities, such as limited time, lack of funds, and lack of experience in the organization. OSIS activities are also related to the application of Civics and Pancasila values in education, such as democracy, responsibility, and student involvement in school life. Therefore, OSIS can be a useful learning tool that helps students become better in leadership and critical thinking skills.

Keywords: *OSIS, Leadership, Critical Thinking, PPKn.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa dan cara berpikir mereka sebagai bekal untuk hidup dalam masyarakat. Proses pendidikan tidak hanya terfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Dalam pendidikan kewarganegaraan, sekolah memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa dalam (Trisiana, 2019).

Organisasi kegiatan siswa di sekolah adalah salah satu cara untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi resmi siswa yang membantu siswa berkembang dan belajar menjadi pemimpin. Siswa dapat belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan membuat keputusan dalam suatu organisasi melalui kegiatan organisasi ini. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam kepemimpinan dan partisipasi mereka dalam aktivitas sekolah. (Trisiana & Raharjo, 2021). Siswa dapat belajar demokrasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Kegiatan ini memberi mereka pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan bersama dan menanamkan rasa tanggung jawab. (Trisiana, 2021).

Kegiatan organisasi dapat membantu siswa meningkatkan sikap kepemimpinan mereka dan juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa saat menghadapi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan organisasi mengajarkan siswa untuk memikirkan masalah, menyuarakan pendapat mereka, dan mempertimbangkan berbagai pilihan untuk solusi. (Widodo & Setiawan, 2021). Dalam kewarganegaraan pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena dapat membantu siswa memahami berbagai masalah sosial dan membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. (Trisiana, 2018).

Kegiatan organisasi siswa juga memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui kegiatan organisasi, siswa tidak hanya mempelajari konsep kewarganegaraan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga dapat

mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan secara langsung dalam kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Trisiana (2022) yang menyatakan bahwa organisasi siswa di sekolah dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan seperti demokrasi, tanggung jawab, serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian kegiatan organisasi siswa dapat menjadi media pendidikan karakter sekaligus pembelajaran kewarganegaraan yang kontekstual bagi siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan organisasi siswa seringkali terdapat berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan organisasi tersebut. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya organisasi, serta kendala koordinasi antar anggota organisasi (Pratama & Wibowo, 2022). Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran organisasi siswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan berpikir kritis siswa serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan sikap kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis siswa, mengetahui kendala yang dihadapi oleh anggota OSIS dalam melaksanakan kegiatan organisasi, serta menganalisis keterkaitan kegiatan OSIS dengan penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri Colomadu.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kegiatan OSIS di SMA Negeri Colomadu. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan pembina OSIS, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan beberapa anggota OSIS untuk mengetahui tentang peran OSIS dalam membangun kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang kegiatan organisasi siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari analisis ini adalah

untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri Colomadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran OSIS dalam Mengembangkan Kepemimpinan dan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Colomadu memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan sikap kepemimpinan (leadership) serta kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan organisasi tersebut siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengelola kegiatan organisasi, menyusun program kerja, serta bekerja sama dengan anggota organisasi lainnya dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Dengan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan untuk membuat keputusan untuk suatu organisasi. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk membangun sifat kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisiana (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang konsep tanggung jawab, kerja sama, dan bagaimana mereka dapat memimpin kegiatan organisasi di lingkungan sekolah mereka sendiri.

Selain itu, menjadi bagian dari kegiatan organisasi yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan berpartisipasi dalam diskusi dan musyawarah dalam lingkungan organisasi. Kegiatan rapat organisasi mengajarkan siswa untuk menganalisis masalah, menyampaikan pendapat, dan mempertimbangkan berbagai solusi sebelum mengambil keputusan bersama.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Trisiana dan Raharjo (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi siswa dapat menjadi sarana pembelajaran kewarganegaraan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah.

Selain itu penelitian Widodo dan Setiawan (2021) juga menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui

proses diskusi, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian kegiatan OSIS dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan sikap kepemimpinan serta kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri Colomadu.

2. Kendala yang dihadapi Anggota OSIS dalam Melaksanakan Kegiatan Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Colomadu memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan sikap kepemimpinan (leadership) serta kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan organisasi tersebut siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengelola kegiatan organisasi, menyusun program kerja, serta bekerja sama dengan anggota organisasi lainnya dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang tugas, bekerja sama, dan membuat keputusan dalam suatu organisasi. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi siswa dapat menjadi cara yang efektif untuk belajar bagaimana menjadi pemimpin di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga dapat menjadi alat untuk pembelajaran demokrasi, karena memberikan siswa pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan (Trisiana, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisiana (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi siswa di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Melalui kegiatan organisasi, siswa dapat belajar mengenai nilai tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan dalam memimpin kegiatan organisasi di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan organisasi juga dapat menjadi sarana pembelajaran kewarganegaraan yang menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial kepada siswa (Trisiana, 2021).

Selain itu kegiatan organisasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi dan musyawarah dalam organisasi. Dalam kegiatan rapat organisasi siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan, serta mempertimbangkan berbagai alternatif solusi sebelum mengambil keputusan bersama. Proses diskusi dan musyawarah tersebut merupakan bagian dari pembelajaran

kewarganegaraan yang mendorong siswa untuk berpikir secara rasional dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan (Trisiana, 2018).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Trisiana dan Raharjo (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi siswa dapat menjadi sarana pembelajaran kewarganegaraan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah. Selain itu, kegiatan organisasi siswa juga berperan dalam membentuk sikap kepemimpinan yang demokratis melalui proses kerja sama, musyawarah, serta tanggung jawab dalam menjalankan program kerja organisasi (Trisiana, 2022).

Selain itu penelitian Widodo dan Setiawan (2021) juga menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses diskusi, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian kegiatan OSIS dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan sikap kepemimpinan serta kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri Colomadu.

3. Keterkaitan Kegiatan OSIS dengan Penguatan Sikap Leadership dan Berpikir Kritis melalui Nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan OSIS memiliki keterkaitan yang erat dengan penerapan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan organisasi yang mencerminkan nilai demokrasi, tanggung jawab, serta partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah.

Salah satu bentuk penerapan nilai demokrasi dalam kegiatan OSIS dapat dilihat dalam proses pemilihan ketua OSIS yang dilakukan secara demokratis oleh seluruh siswa di sekolah. Melalui proses tersebut siswa diberikan kesempatan untuk memilih pemimpin organisasi secara langsung melalui mekanisme pemilihan yang melibatkan seluruh siswa di sekolah. Proses pemilihan tersebut tidak hanya melatih siswa dalam memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam praktik kehidupan demokratis di lingkungan sekolah (Trisiana, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisiana (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi siswa di sekolah dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan seperti demokrasi, tanggung jawab, serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan

sekolah. Melalui kegiatan organisasi, siswa dapat belajar mengenai nilai tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Selain itu penelitian Trisiana (2022) juga menjelaskan bahwa organisasi siswa dapat menjadi media pembelajaran kewarganegaraan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan partisipasi siswa dalam organisasi sekolah. Kegiatan organisasi siswa juga dapat memperkuat pembentukan karakter kewarganegaraan yang mencakup sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat (Trisiana, 2018).

Selain itu penelitian Hidayat dan Santoso (2023) menyatakan bahwa kegiatan organisasi siswa memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai demokrasi serta membentuk karakter kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian kegiatan OSIS dapat menjadi sarana pembelajaran kewarganegaraan yang efektif dalam mengembangkan sikap kepemimpinan serta kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan sikap kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri Colomadu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, kegiatan OSIS memiliki peran yang cukup signifikan dalam mengembangkan sikap kepemimpinan (leadership) serta kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui berbagai kegiatan organisasi seperti penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan sekolah, serta kegiatan rapat organisasi, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola kegiatan organisasi, bekerja sama dengan anggota organisasi lainnya, serta mengambil keputusan dalam berbagai situasi yang dihadapi oleh organisasi. Keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta kemampuan dalam memecahkan masalah secara kritis.

Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan organisasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh anggota OSIS, antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan dana, serta kendala koordinasi antar anggota organisasi. Sebagai siswa yang masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, anggota OSIS harus mampu membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan organisasi.

Selain itu keterbatasan sumber daya organisasi seperti dana dan fasilitas juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan organisasi. Namun demikian, kendala tersebut tidak sepenuhnya menjadi hambatan, melainkan dapat menjadi proses pembelajaran bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan organisasi.

Ketiga, kegiatan OSIS memiliki keterkaitan yang erat dengan penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan organisasi yang mencerminkan nilai demokrasi, tanggung jawab, serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah. Melalui kegiatan organisasi tersebut siswa tidak hanya mempelajari konsep kewarganegaraan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan organisasi di sekolah. Dengan demikian kegiatan OSIS dapat menjadi sarana pembelajaran kewarganegaraan yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan serta kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Santoso, B. (2023). Student organization activities and leadership character development in secondary schools. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.52311>
- Pratama, A., & Wibowo, T. (2022). Student participation in school organizations and leadership development. *International Journal of Educational Studies*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.4108/eai.5-11-2022.2326521>
- Trisiana, A. (2018). Penguatan pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter warga negara yang demokratis. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp12-20>
- Trisiana, A. (2019). Civic education as a medium for strengthening democratic values in schools. *Journal of Civics and Social Studies*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.31980/civicos.v3i2.601>
- Trisiana, A. (2020). Internalization of civic values through student organization activities in schools. *Journal of Civic Education*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.431>

-
- Trisiana, A. (2021). The role of civic education in strengthening students' participation in democratic life. *International Journal of Education and Social Science*, 8(4), 56–63. <https://doi.org/10.46328/ijess.v8i4.1182>
- Trisiana, A. (2022). Strengthening Pancasila values through civic education learning in schools. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 23–32. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i1.12845>
- Trisiana, A., & Raharjo, R. (2021). Student organization as civic education practice in schools. *Journal of Civic Education Research*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.21831/jcer.v6i2.39075>
- Widodo, H., & Setiawan, A. (2021). Critical thinking development through student organization activities. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 421–428. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i3.20134>
- Zubaedi. (2017). Character education in Indonesia: Strengthening civic values through education. *International Journal of Instruction*, 10(4), 87–102. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1046a>
- Banks, J. A. (2017). Citizenship education and global migration. *Educational Researcher*, 46(3), 158–167. <https://doi.org/10.3102/0013189X17694172>
- Hess, D. E., & McAvoy, P. (2015). The political classroom: Evidence and ethics in democratic education. *Journal of Curriculum Studies*, 47(2), 1–15. <https://doi.org/10.1080/00220272.2014.969254>
- Kahne, J., & Sporte, S. (2008). Developing citizens: The impact of civic learning opportunities on students' commitment to civic participation. *American Educational Research Journal*, 45(3), 738–766. <https://doi.org/10.3102/0002831208316951>
- Youniss, J., & Yates, M. (1997). *Community service and social responsibility in youth*. University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226964831.001.0001>
- Campbell, D. E. (2006). What is education's impact on civic and social engagement? *OECD Education Working Papers*, 16. <https://doi.org/10.1787/19939019>